



Bentuk Penyajian Tari Hari Langsung Sebagai Tari Kreasi Masyarakat Kota Pekanbaru

Form Of Hari Langsung Dance Presentation As A Dance Creation Of The Community Pekanbaru City

Rahayu Febri Armi¹; Herlinda Mansyur²;

¹² Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) rahayu.ayu.ra33@gmail.com¹, mamigaung14@gmail.com²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan Bentuk penyajian Tari Hari Langsung Sebagai Tari Kreasi Masyarakat Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan handphone. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Hari Langsung merupakan tari kreasi yang menceritakan prosesi adat perkawinan melayu Riau, meskipun tari ini ada hubungannya dengan prosesi adat perkawinan, tetapi tidak ditampilkan diacara perkawinan pada umumnya. Tari Hari Langsung ini terdapat 5 prosesi yaitu arak-arakan, silat, palang pintu, berbalas pantun dan bersanding. Tari Hari Langsung ini ditarikan berkelompok dengan 12 orang penari laki laki. Properti yang digunakan pada tari Hari Langsung adalah *kompang*, beras kunyit, payung, uncang, selayar, sunting pengantin, kain palang pintu. Kostum penari Tari Hari Langsung menggunakan baju kurung teluk belanga, kepala menggunakan kopiah yang diberi bros sebagai acescoris, dan menggunakan kain songket melayu. Alat alat musik yang digunakan yaitu *kompang*, acordion, biola, gambus, gendang panjang dan vokal.

Kata Kunci: *Penyajian; Tari Hari Langsung; Tari Kreasi*

Abstract

This research aims to describe and reveal the form of presentation of Tari Hari Langsung as a Dance Creation of Pekanbaru City Community. This type of research is qualitative using descriptive methods. Research instruments are researchers themselves and are assisted by supporting instruments such as stationery, cameras and mobile phones. This type of data uses primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out by means of literature studies, observations, interviews and documentation. The steps of analyzing data are collecting data, describing data and inferring data. The results showed that Hari Langsung dance is a creation dance that tells the traditional procession of Riau Malay marriage, although this dance has to do with the traditional procession of marriage, but does not show the marriage in general. This Tari Hari Langsung there are 5 procession, namely arak-arak an, silat, doorstep, reciprocated pantun and side by side. This Tari Hari Langsung is danced in groups with 12 male dancers. The properties used in The Direct Day dance are *kompang*, turmeric rice, umbrella, uncang, selayar, wedding edit, doorstep cloth. Costume dancers of Hari Langsung Dance using the caged bay brackets, the head uses kopiah given a brooch as an accesoris, and uses malay songket cloth. Musical instruments used are compang, acordion, violin, gambus, long drum and vocals.

Keywords: *Presentation; Tari Hari Lansung; Creation Dance*

Pendahuluan

Seni adalah salah satu pendukung suatu kebudayaan yang selanjutnya juga merupakan ekspresi dari proses kebudayaan manusia itu sendiri (Massudi, 2018). Bagi manusia kesenian memiliki dua dimensi, yaitu dimensi budaya dan dimensi fungsional. Pada dimensi budaya, seni dapat diartikan sebagai penopang dari eksistensi dimana budaya itu berada. Sedangkan pada dimensi fungsional, seni dapat berfungsi sebagai hiburan. Masyarakat Kota Pekanbaru Provinsi Riau, juga memiliki kegiatan unsur budaya secara turun temurun. Berbagai macam budaya dan adat yang ada di Pekanbaru seperti adat pernikahan melayu, melahirkan, tradisi kematian, dan sunatan. Adat perkawinan Melayu Riau memiliki banyaknya rangkaian yang dilakukan mulai dari Merisik, Meminang, Mengantar belanja, hingga resepsi/ perhelatan pernikahan.

Hari Langsung atau bersanding yang dilakukan di resepsi pernikahan adalah hari yang dinanti-nantikan. Pengantin laki laki dan keluarga berarak arak menuju rumah pengantin perempuan. Arak arakan ini dilakukan dengan tabuhan *kompang*, tujuan dari upacara ini sebagai media pemberitahuan kepada seluruh masyarakat sekitar tempat dilangsungkan nya pernikahan bahwa dari salah satu warga nya telah sah menjadi pasangan suami istri. Disamping itu tujuannya juga untuk memberitahu seluruh lapisan masyarakat untuk meramaikan acara perkawinan tersebut dan juga memberikan doa kepada kedua pengantin, upacara ini beragam bentuk tergantung adat yang berlaku di daerah Melayu.

Dalam Adat Melayu upacara penyambutan mempunyai makna yang sangat dalam. Upacara penyambutan arak arak pengantin laki laki terdiri dari tiga macam yaitu permainan pencak silat, bertukar tepak induk, dan berbalas pantun pembuka pintu. Permainan pencak silat melambangkan kepiawaian laki laki menghadapi tantangan. Setelah permainan pencak silat rombongan pengantin laki laki melanjutkan perjalanannya pada proses adat bersanding.

Menyandingkan pengantin laki laki dan perempuan yang disaksikan oleh seluruh keluarga, sahabat dan undangan. Inti dari kegiatan ini adalah mengumumkan pada khalayak umum bahwa pengantin ini sudah sah menjadi sepasangan suami istri. Sebagaimana pada ungkapan adat *“tiada saat seindah ketika bersanding dipelaminan, bertabur senyum salam dan sejahtera apabila pengantin duduk bersanding sampailah niat usailah runding tanda pengantin sudah sebanding, hilang lah batas habis pendinding”* dalam ungkapan adat lain disebutkan *“pengantin bersanding bagaikan raja disaksikan oleh tua dan muda tanda bersatu kedua keluarga pait dan manis.”*

Sanggar Seri Melayu didirikan pada tahun 2006 oleh seniman tari yang bernama Sunardi. Dahulunya beliau berpendidikan di AKMR (Akademik Kesenian Melayu Riau) pada tahun 2002 dan menyelesaikan studi akhir 2006. Alasan mendirikan sebuah sanggar adalah untuk mempermudah pemuda pemudi Kota Pekanbaru yang ingin melatih diri dalam bidang kesenian. Sanggar Seri Melayu ber-Alamatkan dijalan Tuanku Tambusai Gang Subur no.8 kota Pekanbaru, kode pos 28125. Sanggar Seri Melayu setiap minggunya melakukan latihan rutin 2 kali seminggu pada hai Rabu malam dan minggu malam. Latihan ini dilakukan selama 2 jam dengan melakukan pemanasan 15 menit dan dilanjutkan proses latihan tari. Soedarsono menyatakan, tari adalah salah satu cabang kebudayaan yang substansi materi bakunya adalah gerak (Soedarsono, 1986: 81). Gerak yang dimaksud disini adalah gerak-gerak yang terlatih dan telah disusun secara seksama untuk menyatakan tata laku dan tata rasa makhluk hidup. Sedangkan (Hawkins, 1990: 2) berpendapat bahwa tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah kedalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak yang simbolis tersebut sebagai ungkapan si penciptanya.

Di Kota Pekanbaru terdapat tari kreasi yang menceritakan tentang prosesi adat pernikahan Melayu Riau yang berjudul *“Tari Hari Langsung”*. Meskipun tari ini menceritakan prosesi adat pernikahan, namun tari ini tidak untuk ditampilkan diacara pernikahan pada umumnya, karena tari ini bersifat dramatik dan tidak cocok untuk disajikan sebagai hiburan. Tari Hari Langsung ini berjumlah 12 orang penari laki laki, tari ini unik dan berbeda, karena ditampilkan dengan tata cara yang tidak biasa seperti tari lainnya., tari ini menceritakan rangkaian prosesi adat yang sangat jelas, mulai dari araka”an, bersilat, berbalas pantun, hingga bersanding dipelaminan. Uniknya dipertengahan dan diakhir penampilan, ada 2 penari yang memerankan sebagai ibu pengantin dan pengantin perempuan dengan mengenakan sunting. Tari Hari Langsung juga merupakan tari kreasi baru yang berpijak pada pola gerak tari melayu seperti gerak Zapin dan silat melayu. Sebagaimana menurut Soedarsono Tari kreasi baru adalah ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada (Soedarsono, 1978: 14).

Tari Hari Langsung diciptakan oleh Sunardi pada tahun 2017 dan pertama kali ditampilkan pada bulan April tahun 2017. Tari ini ditampilkan diacara Perlombaan Parade Tari Nusantara Kota Pekanbaru hingga lolos ke tahap Provinsi dan Nasional. Tari Hari Langsung pernah juga ditampilkan di Idrus Tintin Pekanbaru pada seleksi kota dan provinsi, di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta pada acara tari Parade Nasional tahun 2017, Di Daek Lingga Kepulauan Riau pada acara Kenduri Tamadun Melayu tahun 2017, di Pekanbaru pada acara Festival Riau Islamic tahun 2018, dan pada acara ulang tahun Pelaksana tugas laksana tahun 2018 di Pekanbaru. Tari ini pernah mendapatkan 4 prestasi yaitu penyaji unggulan, tari unggulan, musik unggulan, dan penata rias dan busana unggulan. Tari

Hari Langsung juga mendapatkan kategori penyaji tari terbaik se-Sumatra pada tahun 2017 pada acara parade tari Nasional.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam (Sugiyono, 2005). Objek penelitian adalah Tari Hari Langsung sebagai tari kreasi masyarakat Kota Pekanbaru yang difokuskan pada bentuk penyajiannya. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan handphone. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

Hasil dan Pembahasan

1. Asal usul Hari Langsung di Kota Pekanbaru

Tari Hari Langsung merupakan tari yang menceritakan upacara tradisi hari langsung pernikahan adat melayu Riau. Tari ini diciptakan pada tahun 2017 pada pementasan tari festival parade tari kota Pekanbaru. Menurut Sunardi koreografer pada tari Hari Langsung ini selain di ciptakan untuk perlombaan parade tari, tari ini juga diciptakan guna memperkenalkan kemasyarakat luar upacara tradisi pernikahan melayu. Rangkaian setiap rangkaian diceritakan dengan detail pada tari. Mulai dari silat, *kompang*, palang pintu, berbalas pantun, dan bersanding. Tari hari langsung dengan penari 12 orang dan semua penari laki laki ini pun tak hanya sekedar menceritakan prosesi adat, tetapi juga mempunyai keunikan keunikan dalam penyajian. Bentuk penyajian menurut Edi Sedyawati meyakini bahwa bentuk penyajian adalah wujud dari beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat dalam sebuah pertunjukan (Sedyawati, 1981: 31). Pada bagian pertengahan penyajian tari, dua penari memerankan bagian bersanding dengan menggunakan sunting layaknya pengantin wanita dan ibu pengantin. Unik bagi penulis, karna belum pernah ada penyajian yang berbeda seperti ini.

Dalam kurun 1 tahun tari hari langsung ini sudah banyak sekali memperoleh prestasi” hingga tingkat nasional, yaitu lolos pada tahap parade tari tingkat provinsi hingga nasional, penyaji unggulan, tari unggulan, musik unggulan, dan penata rias dan busana unggulan ditingkat nasional, dan juga mendapatkan kategori penyaji tari terbaik se-Sumatra ditingkat wilayah.

Menurut wawancara Tito masyarakat pekanbaru yang menonton penampilan tari hari langsung di acara parade tari nasional 2017 (24 Februari 2021) tarian ini sangat mengesankan dan jelas semua cerita per part” yang disajikan pada prosesi adat, tari ini dikemas sangat baik sehingga penonton yang mengapresiasi pun sangat puas dan tersampaikan apa yang disajikan pada tari hari langsung ini. Hanya saja tari ini tidak cocok ditari pada semua acara atau pun yang bersifat hiburan, karna untuk tari yang mempunyai alur cerita yang lumayan panjang akan sedikit membosankan apabila disajikan di acara

hiburan. Akan lebih cocok ditampilkan diacara hiburan apabila tari ini lebih dipersingkat dan dikemas lebih menarik lagi sedemikian rupa, sehingga tari ini bisa ditampilkan diacara” yang bersifat hiburan.

2. Bentuk Penyajian Tari Hari Langsung di Kota Pekanbaru

Dalam penampilan sebuah tari, susunan gerak, desain lantai dan desain musik adalah bentuk yang merupakan hal pokok dalam pertunjukan. Gerak pada Tari Hari Langsung yang menceritakan jelas tentang prosesi hari H pernikahan adat melayu riau. Tari Hari Langsung menggunakan properti *kompang*, payung, beras kunyit, uncang, kain palang yang digunakan secara bergantian sesuai dengan alur penggarapan tari.

Tari Hari Langsung dimulai dengan berarak arak-an yang menandakan bahwa keluarga laki laki telah tiba di kediaman keluarga mempelai perempuan, kemudian dilanjutkan dengan prosesi silat yang dilakukan dari pihak laki laki dan perempuan. Pihak keluarga lainnya melempar beras kuning sebagai tanda perang dimulai. dilanjutkan dengan prosesi palang pintun yang dimaknai oleh hulu balang yang menghalangi pengantin laki laki masuk dan berbalas pantun dimana keluarga pihak laki laki membawa uncang yang berisi kan uang diberikan kepada keluarga pihak perempuan. Setelah palang pintu dibuka, barulah kedua mempelai siap untuk disandingkan.

Elemen-elemen bentuk penyajian pada tari Hari Langsung, yaitu: (1) gerak, (2) tipe (3) ide, (4) rias dan kostum, (5) desain musik, (6) setting panggung dan properti. Tari Hari Langsung ini tidak mempunyai nama disetiap ragam gerakannya karena termasuk bagian gerak tari kreasi, namun mempunyai gerak pada beberapa rangkaian prosesi, tetapi Tari Hari Langsung mempunyai nama rangkaian prosesi seperti arak-arakan, silat, palang pintu, berbalas pantun, dan bersanding. Tipe tari Hari Langsung termasuk pada tipe dramatik karena memiliki alur cerita, namun penari tidak diberikan tokoh khusus. Smith (1985:27) mengatakan tipe tari dramatik digunakan karena karya tari ini memusatkan pada suasana atau kejadian yang tidak menggelarkan cerita.

Suasana yang dimunculkan pun jelas sesuai dengan tema yang disampaikan. Tari Hari Langsung dengan 12 orang penari laki laki banyak memunculkan tokoh seperti sebagai dua keluarga pengantin laki laki dan perempuan, menjadi penganti perempuan, menjadi ibu pengantin, menjadi pengantin laki laki. Tipe tari Hari Langsung termasuk pada tipe dramatik karena memiliki alur cerita, namun penari tidak diberikan tokoh khusus. Suasana yang dimunculkan pun jelas sesuai dengan tema yang disampaikan.

Pada penyajian ide Tari Hari Langsung memiliki suasana, karakter tokoh yang jelas dan mudah dipahami oleh penonton, serta juga memiliki ide yang unik didalam penyajian tari tersebut, penyajian tari ini memiliki suasana haru, bahagia dan penuh suka cita atas bersatunya dua keluarga mempelai dengan melalui banyaknya prosesi adat. Tari Hari Langsung merupakan tari kreasi baru dengan tipe tari yang dramatik sehingganya didalam alur tari terdapat penokohan. Agar terlihat jelas peranan disetiap alur nya tari Hari Langsung mengenakan riasan dan kostum yang sesuai. Kostum penari Tari Hari Langsung menggunakan baju kurung teluk belanga, kepala menggunakan kopiah yang diberi bros sebagai *acacor*, dan mengguakn kain songket melayu. Tari Hari Langsung menggunakan alat musik *kompang*, acordion, biola, gambus, gendang panjang, dan juga vokal. Sedangkan properti yang digunakan pada Tari Hari Langsung adalah *kompang*, payung, beras kunyint, kain palang, uncang, sunting wanita melayu, tanjak termasuk pada properti tari, karena termasuk kedalam perlengkapan yang digunakan yang ikut ditarikan. Setting panggung pada Tari Hari langsung bisa menggunakan panggung atau pentas prosenium. Namun, bisa juga

Bentuk Penyajian Tari Hari Langsung Sebagai Tari Kreasi Masyarakat Kota Pekanbaru - Rahayu Febri Armi

dilakukan di area terbuka. Pada saat penampilan tari Hari Langsung ditampilkan di Taman Mini Indonesia Indah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui video secara bertahap dikarenakan tidak ada penampilan tari hari langsung dalam kurung waktu beberapa bulan akibat pandemi. Gerak tari yang sudah dikreasi dari gerak silat dan gerak zapin melayu. Tari ini berdurasi kurang lebih 7 menit.



Gambar 1. Bentuk Penyajian Tari Hari Langsung

(Dok. Rahayu Febri Armi, Agustus 2017)

3. Pembahasan

Tari Hari Langsung merupakan tari kreasi masyarakat di Kota Pekanbaru. Tari Hari Langsung yang menceritakan tentang prosesi adat pernikahan melayu riau dengan penari yang berjumlah 12 orang laki laki. gerak pada tari hari langsung mengandung makna yang mana pada setiap gerak menjelaskan tentang setiap rangkaian prosesi adat di acara hari langsung. Sebagaimana menurut Soedarsono, gerak terbagi menjadi dua, yakni gerak makna dan murni (Soedarsono 1977: 42). Gerak makna adalah gerak yang mengandung arti yang jelas dan geraknya banyak terdapat dalam tari representasional, yaitu tari yang menggambarkan sesuatu dengan jelas. Tari merupakan salah satu warisan kebudayaan yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat (Mansyur, 2020).

Ada 5 prosesi adat di acara hari langsung, yaitu:

a. Berarak-arak an

Prosesi berarak-arakan ini dilakukan dengan memainkan *kompang* terlebih dahulu, menandakan bahwa keluarga mempelai laki-laki telah tiba di kediaman keluarga mempelai perempuan.

b. Silat

Silat dilakukan oleh perwakilan keluarga kedua mempelai yang mana asik menunjukkan kemampuannya. saat sedang berlangsungnya silat, keluarga lainnya pun menaburkan beras kuning yang menandakan perang dimulai.

c. Palang pintu

Prosesi pada palang pintu ini dilakukan untuk menahan keluarga laki laki masuk.

d. Berbalas pantun

Berbalas pantun dilakukan pada saat prosesi palang pintu. Kedua mempelai berbalas pantun yang berisikan hal hal jenaka. Jika telah puas berbalas pantun, pihak laki laki diperbolehkan masuk dengan syarat memberikan uncang yang berisikan uang koin.
Uncang

e. Bersanding

Setelah melakukan rangkaian prosesi, barulah kedua mempelai diperbolehkan untuk bersanding dipelaminan

Tari Hari Langsung dengan tipe dramatik ini dengan sangat jelas menceritakan rangkaian dari rangkain disetiap prosesinya. Dengan tari berkelompok tari Hari Langsung ini adanya penokohan yang tidak ditentukan seperti keluarga mempelai laki-laki, keluarga mempelai perempuan, ibu pengantin , mempelai laki laki, mempelai perempuan. Tari Hari Langsung ini memiliki keunikan dan berbeda dari tari lainnya. Dipertengahan dan di akhir penampilan, 2 penari yang memerankan sebagai ibu pengantin dan pengantin perempuan dengan mengenakan sunting. Hal ini unik, karna pada tari Hari Langsung penarinya hanya laki laki saja, akan tetapi dipertengahan memakai sunting yang memerakan sebagai ibu pengantin, dan pengantin perempuan. Beberapa properti yang digunakan pada tari Hari Langsung yaitu, *kompang*, beras kunyit, payung, uncang, selayar, sunting pengantin.kain palang pintu. Tari Hari Langsung yang berdurasi 7 menit dengan menggunakan musik live. Alat alat musik yang digunakan antara lain *kompang*, acordion, biola, gambus, gendang panjang, dan vokal.

Meskipun tari Hari Langsung ini menceritakan prosesi adat, tetapi tari Hari Langsung ini tidak ditampilkan pada saat acara perkawinan. Tari ini ditampilkan hanya di beberapa acara saja, karna tari ini diciptakan untuk mengikuti perlombaan parade tari tahun 2017. Namun, dengan begitu tari Hari Langsung ini memperoleh banyak sekali prestasi pada saat mengikuti perlombaan parade. Seperti penyajian unggulan, tari unggulan, musik unggulan, penata rias dan busana unggulan, dan juga penyajian terbaik se-sumatra pada tahun 2017. Dalam hal ini setelah melakukan penelitian, dapat dilihat tari kreasi yang menceritakan penggalan dari prosesi adat sangat menarik sekali dan patut di apresiasi, karna selain dari keunikan dan prestasinya yang dicapai hingga tingkat nasional, juga melestarikan dan memperkenalkan kembali adat perkawinan yang ada di Daerah Riau.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan dari bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tari Hari Langsung yang berasal dari kota Pekanbaru, provinsi Riau dan terakhir kali tampil pada tahun 2018 di acara festival riau islamic.
2. Tari hari langsung ini tari berkelompok dengan 12 orang penari laki laki
3. Tari hari langsung yang merupakan tari kreasi, yang menceritakan prosesi adat perkawinan melayu riau. meskipun tari ini ada hubungannya dengan prosesi adat perkawinan, tetapi tidak tampilkan diacara perkawinan pada umumnya.
4. Tari Hari Langsung ini terdapat 5 prosesi yang di ungkapkan pada tari Hari Langsung ini, yaitu: (1) arak-arak an yang dilakukan oleh mempelai laki laki yang menandakan telah tibanya pihak laki laki dikediamana pihak perempuan.(2) Silat dilakukan oleh perwakilan keluarga kedua mempelai yang mana asik menunjukkan kemampuannya, (3) Palang

pintu, Prosesi pada palang pintu ini dilakukan untuk menahan keluarga laki laki masuk, (4) Berbalas pantun dilakukan pada saat prosesi palang pintu. Kedua mempelai berbalas pantu yang berisikan hal hal jenaka. Jika telah puas berbalas pantun, pihak laki laki diperbolehkan masuk dengan syarat memberikan uncang yang berisikan uang koin,(5) Bersanding Setelah melakukan rangkaian prosesi, barulah kedua mempelai diperbolehkan untuk bersanding dipelaminan.

5. Properti yang digunakan pada tari Hari Langsung *kompang*, beras kunyit, payung, uncang, selayar, sunting pengantin, kain palang pintu.
6. Kostum penari Tari Hari Langsung menggunakan baju kurung teluk belanga, kepala menggunakan kopiah yang diberi bros sebagai *accecoris*, dan mengguakn kain songket melayu.
7. Musik merupakan unsur terpenting pada pertunjukan tari Hari Langsung. Hingga saat ini tari hari langsung masih menggunakan musik live agar lebih merasakan prosesi dari setiap gerak tarinya menjadi lebih nyata. Alat alat musik yang digunakan yaitu, *kompang*, *acordion*, biola, gambus, gendang panjang, dan vokal.

Referensi

- Ama, M. Hawkins. (1990). *Mencipta Lewat TariYang Dialih Bahasakan Oleh Y. Sumandiyo Hadi*. Yogyakarta ISI
- Maulida, I., & Mansyur, H. (2020). Koreografi Tari Ratok Maik Katurun di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto Vii, Kabupaten Sijunjung. *Sendratasik UNP*, 9(2).
- Sedyawati, Edi. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Smith, J.M. (1985). *Chemical Engineering Kinetics 5th ed.*, McGraw-Hill Book Company, Singapore
- Soedarsono. (1977). *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- _____. (1978). *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. (1986). *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Laligo.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.